

## Nilai Kearifan Lokal Melayu Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Siswa

Dafrizal Samsudin<sup>1</sup>, Marhamah Ahmad<sup>2</sup>, Hamsal Kamar<sup>3</sup>, Al Sukri<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau,

\*e-mail korespondensi: [dafrizal@comm.uir.ac.id](mailto:dafrizal@comm.uir.ac.id)

### Abstract

*The presence of social media in this digital era has an impact on the ease of finding various information, including educational information which is widely accessed by students to support academic needs. However, one of the problematic issues that arises is that social media also has a negative impact through content that is not suitable for consumption by school students. As an effort to overcome this problem, community service activities carry the theme of empowering local wisdom values in utilizing social media as a source of educational information for students of SMAN 1 Siak Kecil, Bengkalis Regency. The aim of this service is to provide counseling about the values of local Malay cultural wisdom to students of SMAN 1 Siak Kecil in the application of searching for educational information via social media. The method for implementing this activity is counseling which consists of presenting material by resource persons, discussions and questions and answers. The content of the material presented is the introduction and application of basic Malay cultural values in the use of social media as a source of educational information. The results of the service activities found that qualitatively students who took part in the service were able to know and understand 1) the positive and negative impacts of social media, 2) the philosophy and principles of educational values, local Malay wisdom and customs, 3) the wisdom and etiquette of studying Malay culture.*

**Keywords:** Local wisdom values, Malay culture, social media

### Abstrak

*Kehadiran media sosial era digital ini telah membawa dampak terhadap kemudahan pencarian berbagai informasi, termasuk informasi pendidikan yang diakses oleh ramai siswa-siswi untuk menunjang kebutuhan akademik. Bagaimanapun juga, antara isu masalah yang timbul adalah bahwa media sosial juga membawa dampak negatif melalui konten-konten yang tidak layak dikonsumsi oleh siswa sekolah. Sebagai upaya solusi dari isu masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat membawa tema pemberdayaan nilai kearifan lokal dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan bagi siswa SMAN 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan penyuluhan tentang nilai-nilai kearifan lokal budaya melayu terhadap siswa SMAN 1 Siak Kecil dalam penerapan pencarian informasi pendidikan melalui media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan yang terdiri dari kegiatan penyampaian materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab. Kandungan materi yang disampaikan yaitu pengenalan dan penerapan nilai-nilai dasar budaya Melayu dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan. Hasil kegiatan pengabdian yaitu secara kualitatif, para siswa peserta pengabdian dapat mengetahui dan memahami yaitu 1) dampak positif dan negatif media sosial, 2) falsafah dan prinsip nilai-nilai pendidikan kearifan lokal adat resam Melayu, 3) kebijaksanaan dan adab menuntut ilmu dalam budaya Melayu.*

**Kata Kunci:** Nilai kearifan lokal, budaya Melayu, media sosial,

Accepted: 2023-11-10

Published: 2024-01-03

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media digital telah berdampak kepada segala sisi kehidupan manusia, termasuk ke dalam ranah pendidikan. Apatah lagi, menurut laporan dataindonesia.id. di Indonesia terdapat sebanyak 167 juta orang setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri dengan menghabiskan waktu mencapai 3 jam 18 menit setiap hari (Widi, 2023). Bahwasanya, media sosial dikatakan sebagai sarana yang mendukung interaksi sosial berbasis internet yang

mampu menciptakan komunikasi yang interaktif antara sesama pengguna (Boyd dan Ellison, 2007). Media sosial memberikan peluang bagi pengguna untuk menyampaikan informasi, opini, ide yang dapat tersebar dengan luas dan cepat. Namun demikian, apa yang lebih penting antara yang perlu diketengahkan adalah media sosial juga sebagai sumber informasi pendidikan dan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh para praktisi pendidikan maupun pelajar. Berbagai penelitian dalam dan luar negeri juga telah melaporkan tentang penggunaan media sosial sebagai media saluran pembelajaran. Hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial dan sumber belajar digital terhadap digital native dalam pembelajaran di SMAN 2 Painan mendapati bahwa penggunaan media sosial tergolong cukup tinggi sebagai sumber belajar digital (Yani dan Siwi, 2020). Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa media sosial sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi, berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif (Permana, 2018). Konsep penggunaan media sosial dalam proses pengajaran dan pembelajaran juga diperkenalkan di Malaysia (Manap, dan Abdul Karim, 2017). Fakta bukti yang dikemukakan tersebut menunjukkan media sosial telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan.

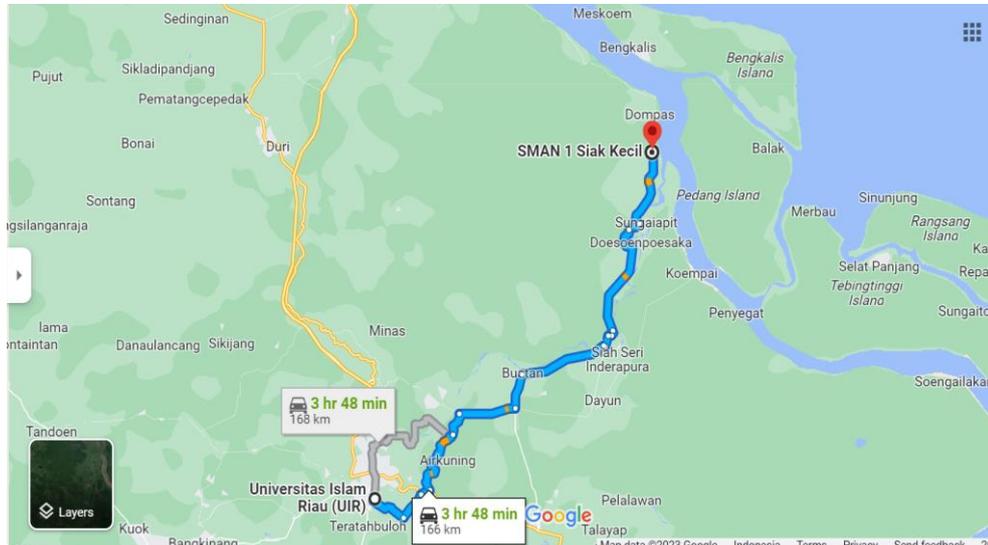
Namun demikian, tidak semua informasi yang disajikan di dalam media sosial adalah bernilai baik untuk dikonsumsi dan dapat dipertanggungjawabkan tahap kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh tidak sedikit juga konten-konten media sosial mengandung informasi yang bersifat *hoax*, sadisme, dan konten yang tidak layak dikonsumsi anak usia pelajar. Sebagai contoh, media sosial diketahui sebagai saluran penyebaran *hoax* dan materi pornografi juga berseliweran dalam media sosial ini karena yang efektif karena tidak ada aturan yang membatasinya (Akmal, 2015; Rahmadhany, et.al. 2021). Hal ini menjadi salah satu tumpuan isu permasalahan yang harus dicari upaya-upaya untuk menguatkan penyaringan isi media sosial yang tidak baik terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia wajib belajar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Siak Kecil Kabupaten Bengkalis merupakan satu dari dua sekolah menengah atas di Desa Lubuk Muda, Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2021). Berdasarkan laporan pangkalan data SEKOLAH KITA Kemdikbud.go.id yang mana SMA 1 Siak Kecil memiliki 30 orang guru, 146 siswa laki-laki dan 212 siswi perempuan, dengan fasilitas ruang kelas 24, laboratorium 4 dan perpustakaan 1 serta 2 sanitasi siswa ([sekolah.data.kemdikbud.go.id](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id), 2023). Pengalaman siswa SMA 1 Siak Kecil bersentuhan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai instrumen bantu dalam proses pembelajaran tidaklah asing lagi. Hal ini pernah dipraktikkan secara resmi pada masa pandemic Covid 19 yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara daring ([riauonline.co.id](http://riauonline.co.id), 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa siswa SMA 1 Siak Kecil mengalami pengalaman yang sama dengan siswa-siswa lain di Indonesia yang memiliki akses internet dan memanfaatkan internet termasuk platform media sosial sebagai salah satu sumber informasi pendidikan. Hal ini disebabkan saluran internet termasuk jejaring media sosial telah dikatakan oleh para peneliti memang digunakan untuk salah satunya membantu proses pembelajaran.

Namun begitu, isu permasalahan adalah bahwa internet dengan konten-konten yang tersedia di dalamnya tidak hanya membekalkan informasi yang baik untuk dikonsumsi oleh siswa tetapi juga banyak konten-konten yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh siswa. Dengan kata lain, siswa terpapar secara bebas dengan kandungan isi media sosial baik konten yang berguna maupun konten-konten media sosial yang membawa dampak negatif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini diperlukan tingkat literasi digital yang memiliki nilai-nilai adab ataupun akhlak yang baik, yang salah satunya nilai-nilai norma yang baik yang tumbuh dari dalam budaya masyarakat itu sendiri, dalam hal ini untuk SMAN 1 Siak Kecil Bengkalis tentu saja nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu.

## METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tim pengabdian Universitas Islam Riau (UIR) di Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan jarak 166 km dari lokasi tim pengabdian seperti terlihat pada peta di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Kegiatan PKM dijalankan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, terlihat seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

1) Perencanaan, pada tahap perencanaan, tim pengabdian menyusun rencana kerja pengabdian dengan berdasarkan hasil observasi atau peninjauan terhadap mitra yaitu melakukan diagnosa terhadap masalah yang dihadapi sekolah terkait fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa, serta mengadakan penandatanganan terkait persetujuan dan kesepakatan kemitraan untuk diadakan pelaksanaan program pengabdian oleh tim PKM UIR dan bermitra dengan pihak SMAN 1 Siak Kecil. Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

2) Pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Nopember 2023 bertempat di Aula Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode penyuluhan yaitu penyampaian materi narasumber, diskusi dan Tanya jawab. Lihat tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksana</b>	<b>Waktu (WIB)</b>
1.	Registrasi & Absensi peserta	Peserta	13.00 – 13.30
2.	Pembukaan acara	Kepala Sekolah	13.30 – 14.00
3.	Pelaksanaan 1. Penyampaian materi 2. Sesi tanya jawab dan diskusi	Tim Pengabdian: Ketua dan narasumber: Dr. Dafrizal Samsudin, M.Soc.Sc.  Anggota dan Penanggap: Dr. Marhamah, M.Ed Hamsal, MM  Moderator: Al Sukri, M.I.Kom  Peserta: Guru dan Siswa Kelas XI	14.00 –16.00
4.	Penutupan dan dokumentasi kegiatan	Kepala Sekolah	16.00 –17.00

3) Evaluasi kegiatan PKM, evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian dan kendala sepanjang prose kegiatan pengabdian dengan pendekatan pengamatan partisipatif kualitatif yang dijalankan oleh tim pengabdian Universitas Islam Riau dan mitra pengabdian yaitu SMAN 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Islam Riau bermitra dengan SMAN 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan ini dijalankan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan. Dalam merumuskan perencanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi lokasi dan sasaran mitra pengabdian serta menjalankan analisis situasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil observasi oleh tim pengabdian ke sasaran mitra maka didapatkan sasaran pengabdian yaitu SMAN 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya, analisis situasi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra terutama terkait dengan fenomena penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan khususnya sebagai media pembelajaran di kalangan siswa.

Hasil observasi tim pengabdian di lapangan mendapati bahwa beberapa isu masalah terkait penggunaan media sosial bagi siswa yaitu pertama, setiap siswa bebas mengakses beraneka ragam bentuk isi media sosial tidak hanya tentang bahan pelajaran, tetapi mereka juga terpapar dengan konten-konten media sosial yang tidak baik untuk dikonsumsi karena salah satunya konten yang mengandung informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, konten informasi hoax, konten yang berkategori konsumsi untuk orang dewasa. Kedua, hasil observasi tim

pengabdian juga mendapati terdapat juga siswa terpapar dengan kata atau istilah yang negatif dalam konteks interaksi sosial seperti kata "anjir" yang dalam konteks makna umpatan yang merupakan varian kata "anjing" dan perkataan gaul lain.

Sehubungan dengan itu, tim pengabdian mengambil langkah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian yaitu dengan menyusun program kegiatan PKM berupa penyuluhan dengan tema "pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal Melayu dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran dan pendidikan" bagi siswa SMAN 1 Siak Kecil. Adapun tema materi yang disampaikan menekankan kepada sosialisasi informasi tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, falsafah pendidikan orang Melayu, prinsip dan nilai-nilai falsafah Melayu dalam pendidikan, nilai-nilai kebijaksanaan menuntut ilmu dalam budaya Melayu dan adab menuntut ilmu dalam budaya Melayu.

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 3 Nopember 2023 bertempat di aula Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian diikuti oleh guru dan siswa berjumlah 40 orang. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan tema "Pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan bagi siswa". Adapun rangkaian acara yaitu registrasi dan absensi peserta, menyanyikan lagu Indonesia raya, pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Siak Kecil, pembacaan Do'a, penyerahan cendera mata tim pengabdian dan pihak sekolah, penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab dan diskusi, penutup dan foto bersama. Adapun dokumentasi rangkaian kegiatan terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pembukaan Acara Oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Siak Kecil



Gambar 4. Pemaparan Materi Pada Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Siak Kecil



Gambar 5. Peserta Oleh Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Siak Kecil



Gambar 6. Penyerahan Cendera Mata PKM UIR kepada SMA Negeri 1 Siak Kecil



Gambar 7. Photo Bersama Pihak PKM UIR Dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Siak Kecil

Evaluasi kegiatan PKM, pada bagian evaluasi kegiatan PKM ditujukan kepada penilaian secara kualitatif terhadap sepanjang proses kegiatan pengabdian dijalankan. Berdasarkan hasil pengamatan partisipatif tim PKM, maka secara kualitatif pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim pengabdian UIR bermitra dengan SMAN 1 Siak Kecil dinilai berjalan dengan baik dan memenuhi target capaian pengabdian.

Pertama, tim pengabdian UIR berhasil menjalin komunikasi dan membina persepahaman dan persetujuan melakukan kerjasama kegiatan PKM antara tim pengabdian masyarakat UIR dengan mitra SMA N 1 Siak Kecil yang ditandai dengan surat persetujuan mitra kerjasama yang ditandatangani pada 8 Juni 2023. Tim pengabdian juga berhasil melakukan pengamatan lapangan untuk memetakan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan fenomena penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan pendidikan. Selanjutnya, tim pengabdian berhasil menyusun rencana kegiatan PKM dan menyusun beberapa poin solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra serta menetapkan target capaian.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian dijalankan dengan pendekatan penyuluhan yaitu penyampaian materi narasumber, diskusi dan Tanya jawab terkait dengan tema "pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal melayu dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan. Kegiatan ini juga diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari guru dan siswa kelas XI. Secara keseluruhan pelaksanaan penyuluhan memenuhi target capaian. Hal ini terlihat dari pengamatan tim pengabdian dimana narasumber mampu menyampaikan materi dengan menarik dan interaktif sehingga tercipta suasana yang santai dan tidak tegang. Selain itu, terciptanya interaktif dialogis antara narasumber dengan para peserta tidak hanya dalam sesi tanya jawab tetapi saat penyampaian materi karena para peserta tidak ragu dan sungkan melemparkan pertanyaan dan memberi respon terhadap setiap tema materi yang disampaikan. Disamping itu, para penanggap juga berpartisipasi aktif dalam diskusi. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan tim pengabdian UIR dapat memenuhi target capaian secara kualitatif seperti dirumuskan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Capaian penyuluhan kegiatan pengabdian

<b>Masalah</b>	<b>Tindakan Penyuluhan</b>	<b>Capaian</b>
1. Setiap siswa bebas mengakses beraneka ragam isi media sosial baik yang memiliki dampak positif maupun negatif. 2. siswa terpapar dengan kata atau istilah yang negatif dalam berinteraksi sosial pada media sosial.	<b>Muatan materi:</b> 1. Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial 2. Falsafah pendidikan orang Melayu 3. Prinsip dan nilai-nilai falsafah Melayu dalam pendidikan 4. Nilai-nilai kebijaksanaan menuntut ilmu dalam budaya Melayu 5. Adab menuntut ilmu dalam budaya Melayu	<b>Peserta:</b> 1. Mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial 2. Mengetahui falsafah pendidikan orang Melayu 3. Mengetahui prinsip dan nilai-nilai falsafah Melayu dalam pendidikan 4. Mengetahui nilai-nilai kebijaksanaan menuntut ilmu dalam budaya Melayu 5. Adab menuntut ilmu dalam budaya Melayu

Pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian Universitas Islam Riau mengusung tema pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal melayu dalam pemanfaatan media sosial sebagai sumber pembelajaran dan informasi pendidikan bagi siswa SMAN 1 Siak Kecil. Penyuluhan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap siswa sangat bermanfaat bagi memberi pengetahuan secara dini untuk dapat memberi wawasan dan kesadaran bagi siswa yang pada gilirannya diharapkan mampu mengatur penggunaan media sosial untuk mencari informasi yang betul-betul bermanfaat bagi menunjang proses pembelajaran. Selain itu, para siswa juga dapat menyadari dampak negatif yang ditimbulkan akibat salah menggunakan media sosial dan salah mendapat informasi dari media sosial karena kebenaran informasi tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya secara sah.

Sehubungan dengan itu, pemaparan nilai-nilai falsafah kearifan lokal Melayu terhadap siswa SMA Negeri 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah salah satu solusi bagi menjawab fenomena mengakses media sosial bagi siswa. Hal ini dinilai penting bagi siswa, karena mayoritas siswa SMAN I Siak Kecil adalah notabene orang Melayu yang dalam hidup ditengah-tengah masyarakat Melayu, meskipun tidak menafikan terdapat juga siswa-siswi dari suku lain seperti Jawa, Minang, Batak dan Tionghoa. Apatah lagi, dalam falsafah pendidikan orang Melayu telah dinukilkan oleh Cendikiawan Melayu, Dr (HC) Tenas Effendy dalam buku Tunjuk Ajar Melayu bagian keutamaan menuntut ilmu pengetahuan mengungkapkan dengan salah satu bunyi ungkapan tersebut seperti berikut;

*apa tanda Melayu jati,  
belajarnya tekun sampai mati  
apa tanda Melayu berakal,  
ilmu dituntut menjadi amal*  
(Effendy, 2004)

Selain itu, sejalan dengan pernyataan Zulfanheri (2023) cara memanfaatkan media sosial oleh siswa sebagai media sumber pembelajaran dengan menerapkan prinsip nilai-nilai budaya kearifan lokal Melayu adalah mengutamakan aspek adab dan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam. Demikian juga, Akhlak dalam hal ini merujuk kepada sifat yang wujud dalam jiwa manusia yang darinya melahirkan perilaku dengan mudah tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu (Abuddin, 2009).

## KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Islam Riau bermitra dengan SMAN 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau maka dapat diambil kesimpulan yaitu dari segi perencanaan, maka kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Secara pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan memenuhi target capaian yaitu mampu menjawab masalah mitra terkait dengan fenomena penggunaan media sosial sebagai sumber pembelajaran kalangan siswa. Dari segi capaian, secara kualitatif maka keseluruhan peserta penyuluhan dapat mengetahui poin-poin penting muatan materi penyuluhan yaitu terkait dengan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, falsafah dan prinsip nilai-nilai pendidikan kearifan lokal adat resam Melayu, kebijaksanaan dan adab menuntut ilmu dalam budaya Melayu. Tindak lanjut kegiatan ini adalah dapat memberikan rekomendasi kepada *stakeholder* pengambil kebijakan pendidikan tingkat menengah untuk bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengkaji penerapan pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal Melayu khususnya penerapan falsafah pendidikan dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terpapar dengan budaya asing dalam rangka mempertahankan ciri khas nilai-nilai akhlak dan adab menuntut ilmu pengetahuan bagi generasi muda Melayu dan Indonesia secara umumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DPPM UIR atas pendanaan kegiatan PKM dengan kontrak nomor: 437/KONTRAK/P-PT/DPPM-UIR/06-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2009). Akhlak Tasawuf. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah, 26*(4), 159-165.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of computer-mediated Communication, 13*(1), 210-230.
- Disdik Bengkalis Siapkan Pola Belajar Jarak Jauh. [Internet] 2023 [cited 2023 Jun 11] Available from: <https://www.riauonline.co.id/riau/read/2020/08/04/disdik-bengkalis-siapkan-pola-belajar-jarak-jauh>
- Effendy, T. (2004). Tunjuk Ajar Melayu. Yogyakarta: AdiCita Bekerjasama dengan Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Kecamatan Siak Kecil Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. 2021
- Manap, F. F., & Abdul Karim, A. (2017). Pengaplikasian Media Sosial sebagai Alternatif Pengajaran & Pembelajaran dalam Kalangan Pelajar Pengajian Tinggi. In *Prosiding International Conference on Learning Innovation and Quality Education, 2nd Series.*
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 4*(1), 54-59.
- Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3*(1), 30-43.
- Sekolah Kita. [Internet] 2023 [cited 2023 Jun 11] Available from: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6DA47149-6A2B-48EB-A182-E751C6837EF1>
- Widi S."Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023". Dataindonesia.id. 2023.[Internet] Available from: <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.

- 
- Yani, S. R., & Siwi, M. K. (2020). Analisis penggunaan media sosial dan sumber belajar digital dalam pembelajaran bagi siswa digital native di SMAN 2 painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1-7.
- Zulfanheri (2023) wawancara tentang nilai kearifan lokal Melayu. Lubuk Muda, Siak Kecil, Bengkalis